

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun sebagai bangsa. Pendidikan telah mampu mengembangkan sumber daya manusia yang merupakan karunia Allah SWT, serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga kehidupan manusia semakin beradab. Berbicara mengenai pendidikan, tidak bisa dipisahkan dari masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran. Sebab dalam proses pendidikan, proses pembelajaran mempunyai peran yang signifikan dalam menentukan hasil pendidikan. Belajar sendiri dalam pengertian paling umum adalah setiap perubahan perilaku yang diakibatkan pengalaman atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya atau dalam pengertian yang lebih spesifik, belajar diartikan sebagai akuisi atau perolehan pengetahuan dan kecakapan baru (Azwar, 2008:164).

Keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, yang bersumber dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) diri orang yang belajar. Faktor dari dalam meliputi; aspek fisiologis atau fisik dan aspek psikologis. Menurut Azwar (2008:165) aspek fisiologis meliputi; kondisi panca indera dan kondisi fisik secara umum, sedang aspek psikologis meliputi; variabel non kognitif, seperti minat motivasi dan variabel-variabel

kepribadian, serta aspek kognitif seperti bakat. Faktor dari luar meliputi; pertama kondisi fisik seperti tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, serta kondisi lingkungan belajar, dan kedua adalah kondisi sosial seperti orang tua, masyarakat dan sekolah, meliputi dukungan sosial dan juga pengaruh budaya. Kondisi-kondisi tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar, karenanya untuk mendapatkan prestasi belajar secara optimal, faktor-faktor tersebut perlu dipersiapkan secara maksimal.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal diperoleh data bahwa prestasi belajar PAI siswa rendah. Rata-rata ketuntasan klasikal belajar siswa pada pembelajaran PAI pada tahun ajaran 2012/2013 berkisar 46%, tahun ajaran 2014/2015 berkisar 51%, tahun ajaran 2015/2016 berkisar 55%, dan ulangan tengah semester tahun pelajaran 2016/2017 hanya berkisar 60% dari jumlah siswa yang diperoleh dari nilai murni (Hakim, Wawancara, 23 Februari 2018).

Salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adanya keberadaan motivasi belajar orang tua siswa. Orang tua merupakan buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama, sehingga apapun yang dicurahkan dalam sebuah keluarga akan meninggalkan kesan yang mendalam terhadap watak, pikiran, sikap dan perilaku anak. Sebab tujuan dalam membina kehidupan keluarga adalah agar dapat melahirkan generasi baru sebagai penerus perjuangan hidup orang tua. Untuk itu orang

tua mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam pendidikan anak yang antara lain adalah memberikan perhatian yang intensif dan konsentrasi pada waktu belajar. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ... (التحریم: ٦)
 Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka... (QS. At Tahrim : 6) (Departemen Agama RI, 2010: 203).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa untuk melindungi keluarga orang tua harus senantiasa memberikan nasehat dan pendidikan yang baik dan dapat menjadikan dirinya suri tauladan bagi keluarganya. Orang tua memberikan pengaruh panutan kepada anak-anaknya. Pola tingkah laku ayah dan ibu dalam kebiasaan sehari-hari, cara berfikir dan falsafah hidup mereka pada umumnya menjadi garis pembimbing bagi pola tingkah laku anak. Sehingga sangat besar sekali pengaruhnya dalam pembentukan tingkah laku dan sikap anggota keluarga terutama anak (Daradjat, 2003: 56). Setiap orang tua yang ingin anaknya menjadi anak yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat, dan akhlak yang terpuji. Maka orang tua sebagai pembina yang utama dalam hidup anak harus mempunyai kepribadian, sikap dan cara hidup yang baik.

Maka dapat dikatakan bahwa keluarga adalah merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap

manusia (Ikhsan, 2001: 57). Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan anak adalah adanya motivasi belajar dari orang tua sangat membantu anak dalam peningkatan belajar di rumah maupun di sekolah, juga bermanfaat bagi perkembangan psikologis anak. Motivasi orang tua dapat berwujud tersedianya sarana dan prasarana belajar yang menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan aktivitas belajarnya sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain itu faktor eksternal yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah faktor guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, serta berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu (Sardirman, 2004: 125). Ketika guru telah memasuki ruang kelas, kualitas atau pembelajaran lebih banyak ditentukan oleh kualitas guru (Trianto, 2005: 36). Tidaklah berlebihan jika guru memiliki peran dan kedudukan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan, bahkan dalam keseluruhan pembangunan masyarakat pada umumnya.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memenuhi beberapa syarat khusus, menyangkut pengetahuan, sikap, keterampilan keguruan, dan penguasaan beberapa ilmu pengetahuan yang akan ditransformasikan pada anak didiknya. Semua itu adalah untuk membawa perubahan di dalam diri maupun tingkah laku siswa tersebut (Sardiman, 2004: 138). Pada masa kini, kebanyakan guru melaksanakan tugas hanya untuk menjalankan

kewajibannya sebagai seorang guru, tanpa menyadari bahwa dirinya adalah seorang panutan yang akan dicontoh oleh anak didiknya. Mereka seperti lupa bahwa tugas guru yang paling utama adalah mendidik anak didiknya dengan baik untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Guru adalah sentral pelaksana kurikulum, yang lebih dulu mengenal, memahami, dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum (Rohmad, 2004: 34). Guru selalu membimbing, menuntun anak didik dalam perkembangannya, baik fisik maupun mental, sesuai dengan tujuan pendidikan, dan membuat anak didik dapat memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapinya (Rohmad, 2004: 140).

Guru sebagai salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didiknya pada suatu taraf kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menentukan peserta didik dalam belajar (Sardiman, 2001: 123).

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 seorang guru dikatakan kompeten apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional (Muyasa, 2009: 75). Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: 23). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik yaitu Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik yang nantinya berpengaruh bagi peningkatan prestasi belajar siswa (Tim Penyusun Undang-undang No. 14/2005: 48).

Berdasarkan latar belakang di atas jelaslah bahwa motivasi belajar yang dilakukan orang tua dan kompetensi guru adalah salah satu unsur yang berperan besar pada keberhasilan belajar siswa. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi orang tua dan kompetensi guru, selain tentu saja faktor-faktor lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Motivasi Orang tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal.”

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah persepsi siswa tentang motivasi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal?
2. Apakah persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal?
3. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tentang motivasi orang tua dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang motivasi orang tua dan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri 2 Tegorejo Pegandon Kendal.

Sementara itu, manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, dapat memperkaya khasanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan pengaruh motivasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam kaitannya antara kompetensi guru PAI dan prestasi belajar siswa.

